

**ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, *FREE CASH FLOW*, DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur  
yang Terdaftar di BEI 2012-2015)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : AYU DINA ROSIDA

No. Mahasiswa :13312476

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
D.I. YOGYAKARTA  
2017**

**ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, *FREE CASH FLOW*, DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur  
yang Terdaftar di BEI 2012-2015)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Ayu Dina Rosida

No. Mahasiswa: 13312476

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
D.I. YOGYAKARTA  
2017**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 Februari 2017

Penulis,



(Ayu Dina Rosida)

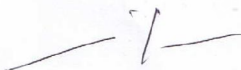
ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, *FREE CASH FLOW*, DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur  
yang Terdaftar di BEI 2012-2015)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Ayu Dina Rosida  
No. Mahasiswa: 13312476

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal *17 Februari 2017*  
Dosen Pembimbing,



( Hadri Kusuma Prof. Dr., MBA. )

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH FIRM SIZE, FREE CASH FLOW, DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
MANAJEMEN LABA

Disusun Oleh : AYU DINA ROSIDA

Nomor Mahasiswa : 13312476

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Senin, tanggal: 20 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.

Penguji : Fitriati Akmila, SE, M.Com.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr.wb*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW yang telah memberi syafaat terus menerus kepada semua umat Islam.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Free Cash Flow*, dan Likuiditas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei 2012-2015)” disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Waskito, Ibu Nur Mukaromah sebagai orang tua penulis. Terima kasih telah menjadiorang tua yang selalu mendoakan ank-anaknya.
2. Fadhillah Dini Syahida sebagai adik kandung penulis, penulis ucapkan terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com., Ph.D. selaku Ketua Prodi Akuntansi serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu bagi penulis.
7. Bapak Dr. Ir. H. Harsoyo, M.Sc selaku mantan Rektor Universitas Islam Indonesia. Terimakasih Mbah Harsoyo dan Mbah Yuli yang sudah mengenalkan penulis tentang UII.
8. Mbak Nur Hayati sekeluarga, Mbah Chudzori, Mbah Nyai Waliyah. Terimakasih atas doa dan motivasinya.

9. Bapak Kyai Chamdani beserta Ibu Nailil selaku pengasuh Pondok Pesantren Inayatullah, terimakasih telah memberikan ilmu agama selama penulis kuliah.
10. Alga Aprila D P dan Keluarga Cemara (Witin, Mba Eva, Mba Anis, Lulu, Kholis, Reynaldi, Massaid, Lathipung, Tistin, Unuy, Adit, Syamsul, Rajiv, Zanu, Dwi, mas Risky) terima kasih selalu menghibur penulis.
11. Rima, Ananda, Bening, Fatma dan teman-teman lainnya yang satu bimbingan skripsi dengan Prof Hadri.
12. Teman – teman IESC ( Heti, Hilal, Toshi, Amirah, Awan, Gifan, Arsy, Manar, Meri, Ratih, Eka, Brian, Luna, Fatma, Ipul ).
13. Teman – teman pondok ( Mbak Nabe, Mbak Wirda, Mbak Fatimah, Mbak Septi, Mbak Mila, Mbak Selly, Mbak Durin, Mbak Ika, Mbak Muna, Mbak Lela, Iis ).
14. Teman – teman KKN unit 241 ( Ady, Desta, Wahid, Rosi, Nisa, Pety, Kiky ).

Semoga Allah selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang telah membantu peneliti dalam segala hal. Dalam hal ini, peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Penulis



(Ayu Dina Rosida)

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Berita Acara Ujian Skripsi .....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar .....	xi
Daftar Lampiran.....	xi
Abstrak .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	3
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	4
1.4 MANFAAT PENELITIAN .....	4
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 LANDASAN TEORI .....	7
2.1.1 <i>Agency Theory</i> .....	7
2.1.2 Laporan Keuangan .....	8
2.1.3 Pengertian Manajemen Laba.....	9
2.1.4 Motivasi Manajemen Laba .....	9



2.1.5	Bentuk-bentuk Manajemen Laba.....	11
2.1.6	<i>Firm Size</i> .....	11
2.1.7	<i>Free Cash Flow</i> .....	12
2.1.8	Likuiditas .....	13
2.3	HIPOTESIS PENELITIAN .....	14
2.3.1	<i>Firm Size</i> .....	14
2.3.2	<i>Free Cash Flow</i> .....	15
2.3.3	Likuiditas .....	16
BAB III METODE PENELITIAN .....		18
3.1	POPULASI DAN SAMPLE .....	18
3.2	VARIABEL PENELITIAN .....	19
3.2.1	Varabel Dependen .....	19
3.2.2	Varabel Independen .....	21
3.2.3	Variabel Kontrol .....	23
3.3	METODE PENGUMPULAN DATA .....	23
3.4	TEKNIK ANALISIS .....	24
3.4.1	Uji Asumsi Klasik.....	24
3.4.2	Analisis Regresi.....	25
3.4.3	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	26
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN .....		28
4.1	HASIL PENGUMPULAN DATA .....	28
4.2	ANALISIS STATISTIK.....	29
4.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	29

4.3	ANALISIS REGRESI .....	32
4.3.1	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	32
4.3.2	Intrepretasi Persamaan Regresi .....	33
4.4	PENGUJIAN HIPOTESIS.....	35
4.4.1	Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Manajemen Laba.....	35
4.4.2	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> terhadap Manajemen Laba.....	37
4.4.3	Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba .....	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		41
5.1	SIMPULAN.....	41
5.2	SARAN .....	43
5.3	Keterbatasan Penelitian dan Saran.....	44
DAFTAR REFERENSI .....		46
LAMPIRAN .....		48

#### DAFTAR TABEL

4.1	Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Metode Purposive Sampling.....	42
4.2	Hasil Uji Normalitas .....	43
4.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	44
4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.4	Hasil Uji Regresi Berganda.....	47

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Gambar Model Penelitian.....	17
-----	------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Sampel Perusahaan
Lampiran 2	: <i>Firm Size</i> 2012 -2 015
Lampiran 3	: <i>Free Cash Flow</i> 2012 – 2015
Lampiran 4	: Likuiditas 2012 – 2015
Lampiran 5	: Asimetri Informasi 2012 – 2015
Lampiran 6	: Manajemen Laba 2012 – 2015
Lampiran 7	: <i>Output</i> Uji Normalitas
Lampiran 8	: <i>Output</i> Uji Autokorelasi
Lampiran 9	: <i>Output</i> Uji Multikolinearitas
Lampiran 10	: <i>Output</i> Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 11	: <i>Output</i> Uji Regresi Berganda



## **ABSTRACT**

*Earnings management is the act of a manager in the process of financial reporting in order to gain personal profit. The purposes of this research are to analyze the effect of firm size, free cash flow, and liquidities on manajemen laba. The population in this research are the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for year of 2012-2015. The sampling technique is a purposive sampling method which results for 184 samples. Data are collected using secondary data from manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. The data analysis method uses assumption classics analysis and regression analysis. The result of this study shows that the following variables firm size and likuiditas does not significantly affect toward voluntary auditor switching.*

**Keywords:** *firm size, free cash flow, and liquidities, manajemen laba.*

## **ABSTRAK**

Manajemen laba yaitu tindakan manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *firm size*, *free cash flow*, dan likuiditas terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 184. Data dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis asumsi klasik dan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** *firm size, free cash flow, likuiditas, dan manajemen laba.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan merupakan *output* dari proses akuntansi yang menjadi instrumen penting untuk menjembatani informasi antara perusahaan dengan pihak luar yang berkepentingan (Zeptian & Rohman, 2013). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh pihak internal perusahaan, dikarenakan mereka lebih mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan pemilik perusahaan.

Bagi pihak eksternal yang berkepentingan, sebagian besar menggunakan laporan keuangan hanya melihat pada informasi mengenai laba perusahaan saja tanpa mereka perhatikan dari mana proses atau asal laba tersebut dihasilkan. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang dan salah satu bentuknya adalah manajemen laba (Widyaningdyah dalam Suriyani, Yuniarta, & T.A Wirakrama, 2015).

Tindakan Manajemen laba adalah salah satu cara untuk menaikkan, meratakan atau menurunkan laba perusahaan, dimana pihak internal perusahaan tidak melaporkan laba perusahaan yang sesungguhnya (Kono & Yuyetta, 2013). Adanya manajemen laba tersebut memberikan informasi yang tidak relevan kepada pihak eksternal, hal inilah yang akan menyebabkan terjadinya perbedaan kepentingan antara agen dengan prinsipal. Manajemen laba dilakukan pada saat tertentu perusahaan tidak bisa memperoleh laba yang diinginkan, sehingga yang dilakukan manajemen adalah memanfaatkan fleksibilitas sesuai dengan standar akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan cara memodifikasi laba (Abdi & Jogi, 2014).

Penerapan manajemen laba ini bertentangan dengan *agency theory*, adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola dapat menimbulkan masalah keagenan (Muhlisin, 2014). Aktivitas rekayasa membuat laporan keuangan tidak relevan lagi dengan kebutuhan pemilik perusahaan, laporan keuangan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai media pertanggungjawaban manajer kepada pemilik karena informasi-informasi yang terkandung disesuaikan dengan kepentingan manajer (Robert Jao dan Gagaring Pagalung dalam Gunarti, 2015).

Di Indonesia kasus manajemen laba ini terjadi pada beberapa perusahaan diantaranya pada PT Timah (Persero) Tbk yang merupakan salah satu perusahaan BUMN. Ketua Umum IKT Ali Samsuri, menegaskan bahwa telah terdapat manajemen laba pada PT Timah (Persero) Tbk. PT Timah (Persero) Tbk saat ini telah banyak melakukan kesalahan pada penyajian laporan keuangan semester I-2015 yang kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp59 miliar. Hal ini sangat tidak wajar ketika perusahaan mengalami kerugian pada

laba operasi, namun dinyatakan laba perusahaan meningkat. Menurut Afrianto (2016) PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp2,3triliun pada tahun 2015. Kasus lain juga terjadi pada laporan keuangan PT Inovisi Infracom Tbk, yaitu adanya salah saji pada laporan keuangan tahun 2014, sehingga Bursa Efek Indonesia masih mensuspenden perdagangan saham dan memintanya untuk merevisi terlebih dahulu, salah saji tersebut termasuk manipulasi laba.

Berdasarkan dengan adanya kasus-kasus tersebut tidak sesuai dengan *agency theory*, dimana pada teori agensi dijelaskan oleh Jensen dan Meckling dalam A Gumilang, Suhandak, & R Mangesti (2015) suatu hubungan yang terjadi antara prinsipal dan agen. Prinsipal memperkerjakan agen untuk melakukan tugas sesuai dengan kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi, pengambilan keputusan, dari prinsipal kepada agen. Harapannya tidak akan terjadinya lagi manipulasi laporan keuangan terlebih dalam melaporkan laba, karena dengan adanya manajemen laba akan merugikan pihak eksternal perusahaan. Sehingga dengan ini perlu diketahui oleh pihak eksternal perusahaan dalam membaca laporan keuangan tidak hanya melirik terhadap laba yang tinggi saja, namun dilihat apakah ada praktik manajemen laba yang dilakukan oleh *agent*.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variable *firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah variable *free cash flows* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah variable likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh variable *firm size* terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh variable *free cash flows* terhadap manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh variable likuiditas terhadap manajemen laba.

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat diperolehnya informasi yang relevan dan akurat serta bermanfaat oleh berbagai pihak antara lain :

#### 1. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Memberikan kontribusi bagi para pengguna laporan keuangan terutama sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Mencermati laporan keuangan yang terdapat dalam perusahaan go publik, terutama yang berkaitan dengan pengaruh *firm size*, *free cash flows* dan likuiditas terhadap kaitannya dengan kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba terhadap laporan keuangan untuk membantu para pengambil keputusan.

#### 2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan dalam mencermati perilaku manajemen dalam aktivitas manajemen laba yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen, sehingga akan meminimalisir adanya manajemen laba.

#### 3. Bagi Peneliti



Penelitian ini bermanfaat sebagai aplikasi ilmu dibidang akuntansi yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan serta sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

## 1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penyusunan laporan keuangan pada beberapa perusahaan di Indonesia. Bab ini juga menuangkan mengenai rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini menguraikan beberapa konsep dan definisi yang akan digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya akan dikaitkan dengan teori yang digunakan. Menguraikan masing – masing definisi variable manajemen laba, *firm size*, *free cash flow*, likuiditas yang digunakan pada penelitian ini. Kerangka penelitian yang tertuang dalam gambar menguraikan pengaruh variabel *firm size*, *free cash flow*, dan likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015. Kemudian akan diperoleh suatu hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari tentang rumusan masalah tentang penelitian pengaruh variabel *firm size*, *free cash flow*, dan likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan yang terdiri dari rencana penelitian, penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*,

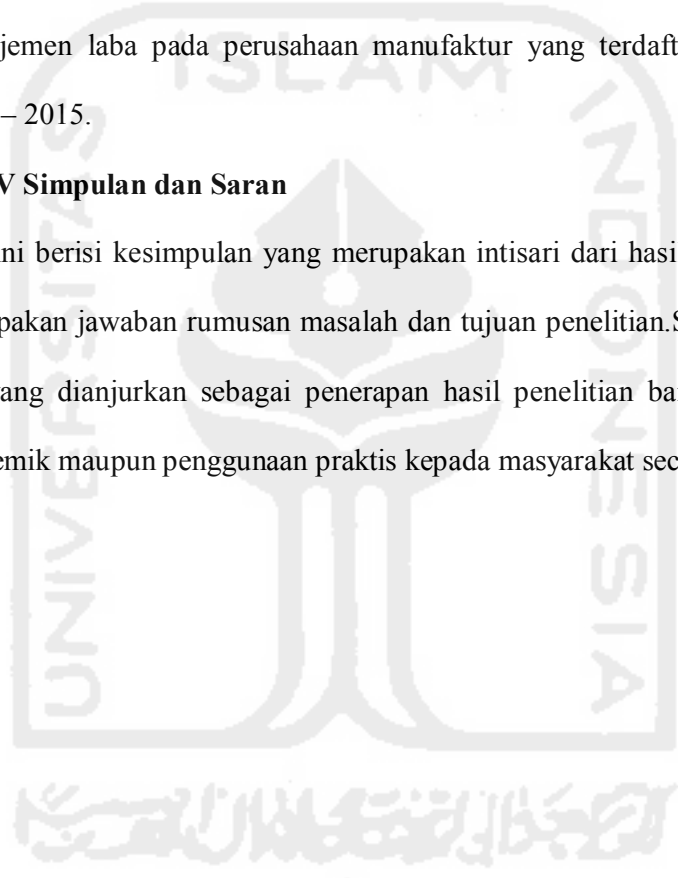
,metode pengumpulan data, teknik analisis serta definisi operasional masing – masing variable.

#### **Bab IV Data dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan objek penelitian, analisis data serta interpretasi dari hasil penelitian. Bab ini juga memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *firm size*, *free cash flow*, dan likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.

#### **Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan intisari dari hasil penelitian yang merupakan jawaban rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran merupakan hal yang dianjurkan sebagai penerapan hasil penelitian baik dalam bidang akademik maupun penggunaan praktis kepada masyarakat secara langsung.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 LANDASAN TEORI

##### 2.1.1 *Agency Theory*

Menurut Jensen & Meckling (1976) *Agency theory* adalah suatu hubungan yang terjadi antara prinsipal dan agen. Prinsipal adalah pihak yang memberikan tugas kepada agen untuk melaksanakan suatu jasa atas nama principal, termasuk pendelegasian otorisasi, pengambilan keputusan, dari prinsipal kepada agen. Sementara agen bertindak sebagai pihak yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan, sehingga, principal merupakan pihak yang mengevaluasi informasi.

Menurut pendapat A Gumilang et al., (2015) dalam kaitannya dengan teori agensi akan mengasumsikan bahwa setiap individu termotivasi untuk mendahulukan kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik keagenan ( *agency problem* ). Motivasi oleh pihak prinsipal mengadakan kontrak dengan pihak agen yaitu untuk menyejahterakan dirinya dengan cara mendapatkan profitabilitas atau keuntungan yang selalu meningkat dari perusahaan, sedangkan motivasi pihak agen adalah untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi perusahaan. Oleh karena itu akan memunculkan ketidakseimbangan informasi ( *asymmetry information* ) antara pihak eksternal dengan pihak internal perusahaan. Pihak internal perusahaan akan cenderung dapat melakukan manipulasi atau menyembunyikan informasi-informasi tertentu yang tidak diketahui oleh pihak eksternal

### 2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut IAI(2009) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan manajemen kepada pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana telah dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan IAI(2009)No.1 adalah:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

2. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai. Informasi yang relevan dapat digunakan untuk membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

3. Andal

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai

jugaharus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan. Hal tersebutdilakukan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisikeuangan secara relatif.

### **2.1.3 Pengertian Manajemen Laba**

Manajemen labaadalah tindakan manajemen (pihak internal) terkait dengan kebijakan dalam memilih standar akuntansi yang akan digunakan dalam pelaporan keuangan(Dewi & Fenny, 2013). Praktik manajemen laba biasanya dilakukan ketika suatu perusahaan tidak bisa memperoleh laba yang diinginkan, agar laba terlihat sesuai dengan target dengan cara memodifikasi laba (Abdi & Jogi, 2014). Agenakan termotivasi untuk menunjukkan laba maksimal yang dapat diperoleh perusahaan dengan menggunakan fleksibilitas kebijakan akuntansi.

Manajemen laba ini bertentangan dengan *agency theory*, dimana teori keagenan muncul karena suatu kontrak yang dilakukan oleh satu orang atau lebih prinsipal yang memperkerjakan agen untuk memberikan suatu jasa dan memberikan kepercayaan terhadap pengambilan keputusan oleh agen.Maka dari itu, perekayasaan laba membuat laporan keuangan tidak relevan lagi dengan kebutuhan pemilik perusahaan. Menurut Robert Jao dan Gagaring Pagalung dalam Gunarti, (2015)manajemen laba akan membuat laporan keuangan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai media pertanggungjawaban manajer kepada pemilik, hal tersebutdisebabkan informasi-informasi yang terkandung disesuaikan dengan kepentingan manajer.

### **2.1.4 Motivasi Manajemen Laba**

Menurut Scottdalam Warianto & Rusiti(2012)terdapat beberapa motivasi dalam manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. Motivasi bonus

Manajer akan berusaha mengatur laba bersih perusahaan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan didapatnya.

2. Motivasi kontrak

Manajer menaikkan laba bersih untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical default* dalam utang jangka panjangnya.

3. Motivasi politik

Manajer tidak dapat melepaskan aspek politis dari perusahaan, khususnya perusahaan besar dan industri yang strategis karena aktivitasnya melibatkan hajat hidup orang banyak.

4. Motivasi pajak

Manajer terkadang mengambil tindakan untuk mengurangi laba bersih perusahaan yang dilaporkan untuk pembayaran pajak yang lebih kecil pula.

5. Pergantian *Chief Executive Officer* (CEO).

Banyak motivasi yang timbul berkaitan dengan CEO, seperti CEO yang mendekati masa pensiun akan meningkatkan bonusnya, CEO yang kurang berhasil memperbaiki kinerjanya untuk menghindari pemecatannya, serta CEO baru yang sengaja melakukan manajemen laba untuk menunjukkan kesalahan dari CEO sebelumnya.

6. Penawaran saham perdana (*Initial Public Offering-IPO*)

Manajer perusahaan yang *go public* melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas sahamnya dengan harapan mendapatkan respon pasar yang positif terhadap peramalan laba sebagai sinyal dari nilai perusahaan.

## 7. Motivasi pasar modal

Manajer sengaja melakukan manajemen laba misalnya untuk mengungkapkan informasi pribadi yang dimiliki perusahaan kepada investor dan kreditor. Menurut Stice et al. (2010), terdapat empat alasan yang mendorong para manajer untuk memanipulasi laba yang dilaporkan:

- a. Memenuhi target internal
- b. Memenuhi harapan eksternal
- c. Meratakan atau memuluskan laba (*income smoothing*)
- d. Mempercantik laporan keuangan (*window dressing*) untuk keperluan Penjualan Saham Perdana (*Initial Public Offering-IPO*) atau untuk memperoleh pinjaman dari bank.

### 2.1.5 Bentuk-bentuk Manajemen Laba

Terdapat berbagai bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh suatu entitas menurut Scott dalam Warianto & Rusiti(2012)adalah:

#### 1. *Taking a bath*

Bentuk ini mengakui adanya biaya pada periode yang akan datang sebagai kerugian pada periode berjalan, ketika kondisi buruk yang tidak menguntungkan tidak dapat dihindari pada periode tersebut. Bentuk ini dilakukan dengan cara menghapus beberapa aset dan membebaskan perkiraan biaya yang akan datang pada saat ini, sehingga laba yang dilaporkan di periode yang akan datang dapat meningkat.

#### 2. *Income minimization*

*Income minimization* dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi dengan mempercepat penghapusan aset tetap dan aset tak berwujud dan

mengakui pengeluaran-pengeluaran sebagai biaya. Bentuk ini dilakukan agar tidak mendapat perhatian secara politis, kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aset tak berwujud, biaya iklan dan pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan, hasil akuntansi untuk biaya eksplorasi.

### 3. *Income maximization*

Tindakan ini bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Perencanaan bonus yang didasarkan pada data akuntansi mendorong manajer untuk memanipulasi data akuntansi tersebut guna menaikkan laba untuk meningkatkan pembayaran bonus tahunan. Jadi tindakan ini dilakukan pada saat laba menurun. Perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang mungkin akan memaksimalkan pendapatan.

#### **2.1.6 Firm Size**

*Firm size* adalah nilai yang memberikan gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan (Suriyani et al., 2015). Besar atau kecilnya perusahaan dapat diprosikan dengan jumlah karyawan, total asset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar (Zeptian & Rohman, 2013).

Menurut Amelia & Hernawati (2016) ada dua pandangan mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Pandangan pertama mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar manajemen laba, begitu sebaliknya. Pandangan lain mengatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar lebih rendah intensitas perusahaan melakukan manajemen laba. Hal ini terjadi karena perusahaan yang berukuran besar maka akan lebih di sorot atau



diperhatikan kinerjanya oleh publik, sehingga manajemen akan lebih berhati – hati dalam bertindak, terlebih saat menyusun laporan keuangan.

### **2.1.7 Free Cash Flows**

*Free cash flow* adalah arus kas aktual yang didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan (Agustia 2013). Menurut Kono & Yuyetta, (2013) *free cash flow* positif berfungsi untuk pembayaran utang dan dividen perusahaan, sedangkan *cash flow* negatif berarti sumberdana internal tidak mampu mencukupi pemenuhan kebutuhan atas investasi perusahaan.

Manajemen dapat memanfaatkan *free cash flow* untuk manajemen laba, di mana penelitian Kono & Yuyetta (2013) menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba. *Free cash flow* dapat diukur menggunakan beberapa proksi seperti *nett profit after tax* dikurangi investasi bersih pada modal operasi, *returned cash flows* sehingga dapat dilihat besarnya *free cash flow*.

Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang semakin tinggi maka akan memperlihatkan laba yang semakin sehat. Perusahaan yang memiliki laba yang semakin sehat maka akan menarik para calon investor. Maka dari itu, *free cash flow* ini dapat mempengaruhi adanya manajemen laba (Agustia 2013).

### **2.1.8 Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan tepat pada waktunya (Prasetya & Rahardjo, 2013). Menurut Nurakhiroh, Fachrurrozie, & Jayanto (2014) likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar suatu perusahaan.

Perusahaan dinilai baik apabila memiliki nilai likuiditas yang tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu, sehingga menarik para calon kreditor untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan. Menurut Prasetya & Rahardjo(2013) likuiditas dapat berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **2.2 HIPOTESIS PENELITIAN**

### **2.2.1 *Firm Size***

*Firm Size* dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan (Suriyani et al., 2015). Menurut Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran tinggi, maka biaya keagenan yang dikeluarkan juga lebih besar. Sedangkan menurut manajemen, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar akan memiliki biaya operasional yang besar untuk meningkatkan operasional perusahaan. Peningkatan operasional perusahaan digunakan agar penjualan perusahaan semakin meningkat. Semakin perusahaan memiliki penjualan yang semakin tinggi, semakin besar perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya terlebih pada laba dengan lebih berhati-hati, lebih informatif dan lebih transparan. Oleh karena itu, perusahaan besar akan lebih sedikit dalam melakukan praktik manajemen laba. Berbeda dengan perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan. Sehingga perusahaan yang semakin besar semakin terdorong untuk

tidak melakukan manajemen laba. Menurut Zeptian & Rohman (2013) *Firm size* dapat mempengaruhi manajemen laba dimana semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil peluang terjadinya manajemen laba dan semakin kecil *firm size* akan semakin besar melakukan praktik manajemen laba (*manajemen laba*).

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya, *firm size* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dilakukan oleh Zeptian & Rohman (2013) pada penelitiannya bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian (Muhlisin, 2014) Dewi & Fenny (2013) yang menyatakan variabel *firm size* mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dari penjelasan di atas, hipotesa yang dapat dirumuskan adalah:

**H1 : *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

### **2.2.2 *Free Cash Flow***

*Free Cash Flows* ( arus kas bebas) merupakan arus kas aktual yang bisa didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya (Sawir, 2004). Prinsipal menginginkan arus kas bebas ini digunakan untuk meningkatkan dividen, sedangkan manajemen menginginkan agar arus kas bebas ini tetap ditahan sehingga akan menunjukkan tingkat laba yang sehat. Perusahaan yang memiliki arus kas bebas tinggi, sudah bisa meningkatkan harga saham karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian deviden dan akan menarik para calon investor.

Menurut White et al. dalam (Agustia, 2013) mengungkapkan bahwa semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka

semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan deviden. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa semakin kecil nilai FCF yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut bisa dikategorikan semakin tidak sehat. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki arus kas bebas tinggi tidak akan melakukan praktik manajemen laba, ini sesuai dengan penelitian (Agustia, 2013), Kono & Yuyetta (2013), Isnawati (2011) yang menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dari penjelasan di atas, hipotesa yang dapat dirumuskan adalah:

**H2 : *Free Cash Flows* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

### **2.2.3 Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Nurakhroh et al., 2014). Menurut Eisenhardt, (1989) dalam agensi teori mengatakan bahwa pengelolaan likuiditas merupakan faktor yang sangat penting dalam operasional suatu perusahaan, bahkan sangat menentukan bagi kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha dengan perusahaan lain. Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya (Nurakhroh et al., 2014). Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancar perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan cenderung tidak melakukan manajemen laba, hal tersebut dikarenakan tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan lebih mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga cenderung tidak akan melakukan manajemen laba (Dahana, 2013).

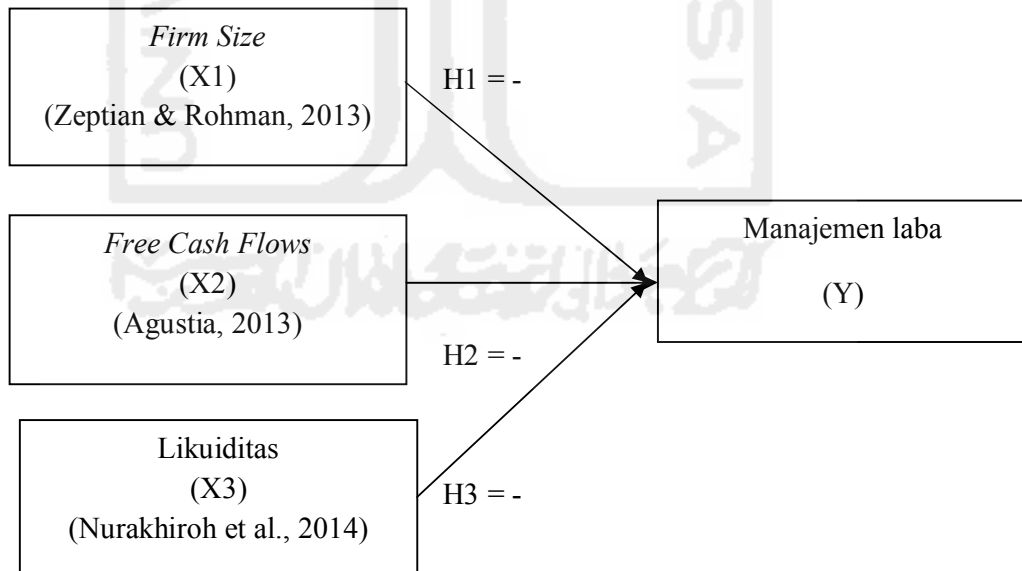
Dari penjelasan di atas, hipotesa yang dapat dirumuskan adalah:

**H3 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

### 2.3 MODEL PENELITIAN

Berdasar uraian di atas, dapat dibuat suatu model penelitian teoritis yang menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi manajemen laba. Faktor-faktor tersebut antara lain *firm size*, *free cash flow*, dan likuiditas. Model penelitian dijelaskan pada Gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 2.1 Model Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian adalah sebagian perusahaan manufaktur selama periode 2012-2015, dimana industri manufaktur mengalami peningkatan investasi sejak tahun 2012 dan masih berlangsung hingga tahun 2015 (Dini, 2012). Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang dikembangkan dari penelitian Prasetya & Rahardjo (2013) dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015;
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2012-2015 secara berturut-turut;
3. Perusahaan yang telah terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangannya di BEI sebelum tahun penelitian, maksimal sudah terdaftar tanggal 1 Januari 2010;
4. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) selama periode penelitian, yakni tahun 2012-2015;
5. Perusahaan yang mempunyai laba selama tahun 2012-2015;

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan selama periode 2012-2015. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti Prasetya & Rahardjo (2013) yang sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.2 VARIABEL PENELITIAN

#### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut Scott dalam Warianto & Rusiti (2012) manajemen laba adalah tindakan manajemen (pihak internal) untuk memanipulasi laba pada laporan keuangan. Variabel manajemen laba pada penelitian ini diukur menggunakan *discretionary accruals modified*. Model tersebut digunakan karena dapat diketahui tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dengan menggunakan kebijakan standar akuntansi dan (Jones dalam Uwuigbe, Ranti, & Bernard, 2015). Berikut adalah tahap-tahap penghitungan *discretionary accruals modified* model Jones, yaitu:

- a. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots 3.1$$

Keterangan:

**TAC<sub>it</sub>** : Total akrual perusahaan i pada tahun ke t

**NI<sub>it</sub>** : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t

**CFO<sub>it</sub>** : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t.

- b. Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual:

Nilai koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  dicari dengan melakukan teknik regresi. Regresi ini berguna untuk mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accrual*. *Discretionary accruals* merupakan selisih antara total akrual dengan *nondiscretionary accrual*. :

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta RE_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) \dots \dots \dots 3.2$$

Keterangan:

**TACit** : Total akrual perusahaan pada tahun t

**TAit-1** : Total asset perusahaan pada akhir tahun t-1

**ΔREVit** : Perubahan total pendapatan pada tahun t

**PPEit** : *Property, Plant, dan Equipment* perusahaan pada tahun t

**Eit** : *Error item.*

c. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDAC)

Perhitungan nondiscretionary accrual (NDAC) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan pada seluruh sampel perusahaan pada masing-masing periode.

$$\text{NDACit} = \beta_1 (1/\text{TAit-1}) + \beta_2 \{(\Delta\text{REVit} - \Delta\text{RECit}) / \text{TAit-1}\} + \beta_3 (\text{PPEit}/\text{TAit-1}) \dots \dots \dots 3.3$$

Keterangan :

**NDACit** : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

**ΔRECit** : Perubahan total piutang pada tahun t

d. Menentukan *discretionary accruals*

Setelah mendapatkan nilai *nondiscretionary accruals*, selanjutnya adalah menghitung *discretionary accruals* dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{DAC} = (\text{TAC}/\text{TAit-1}) - \text{NDAC} \dots \dots \dots 3.4$$

Keterangan:

**DAC** : *Discretionary Accrual*



### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat (A Gumilang et al., 2015). Dalam penelitian ini variabel. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel independen berupa *firm size* (ukuran perusahaan), *free cash flows* ( arus kas bebas), dan likuiditas.

#### 3.2.2.1 Firm Size

*Firm size* (ukuran perusahaan) merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dengan batas-batas tertentu yang sudah ditentukan (Zeptian & Rohman, 2013). Pada penelitian ini dalam menghitung ukuran perusahaan menggunakan proksi log penjualan. Menurut Nuryaman dalam Dewi & Fenny (2013) menghitung ukuran perusahaan (*firm size*) menggunakan rumus:

$$FS = \text{Log Total Sales} \dots \dots \dots 3.8$$

#### 3.2.2.2 Free Cash Flow

Free Cash Flow merupakan arus kas aktual yang didistribusikan kepada investor dimana perusahaan tersebut sudah melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya (Agustia, 2013). Variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus yaitu :

$$\text{Free Cash Flow} = \text{NOPAT} - \text{investasi bersih pada modal operasi} \dots \dots \dots 3.9$$

Keterangan:

**NOPAT** : EBIT (1 – tarif pajak)

**Investasi bersih modal operasi** : Total modal operasi -1

**Total modal operasi** : Modal kerja operasi bersih + asset tetap

bersih

**Modal kerja operasi bersih** : Aset lancar – kewajiban lancartanpa bunga

*Free cash flow* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio, dimana nilai *free cash flow* dibagi dengan total asset pada periode yang sama dengan tujuan agar lebih *comparable* bagi perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.

### 3.2.2.3 Likuiditas

Likuiditas menurut Eisenhardt, (1989) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan menggunakan *Acid test ratio (Ratio Immediate Solvency)*, yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid, dengan rumus sebagai berikut :

$$QR = \frac{CA - Inv}{CL} \dots\dots\dots 3.10$$

Keterangan :

**QR** : *Quick Ratio*

**CA** : *Current Assets*

**Inv** : *Inventory*

**CL** : *Current Liabilities*

### 3.2.3 Variabel Kontrol

#### 3.2.3.1 Asimetri Informasi

Asimetri Informasi dalam penelitian ini hanya sebagai variable kontrol, dimana variable ini telah terbukti secara konsisten berpengaruh terhadap manajemen laba (Agustia, 2013). Hal ini disebabkan dugaan terjadinya manajemen laba dikarenakan adanya asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Menurut Trisnawati et al. (2016) asimetri informasi adalah keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang informasi tersebut tidak dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan. Manajemen yang ingin menunjukkan kinerja yang baik dapat termotivasi untuk memodifikasi laporan keuangan agar menghasilkan laba seperti yang diinginkan oleh pemilik. Asimetri informasi antara manajemen dan pemilik dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (Rahmawati, 2012)

$$Q = \frac{MVE + Debt}{TA_{it}} \dots\dots\dots 3.11$$

Keterangan :

**Q** : Tobin's Q

**MVE** : *Market Value Equity* (Harga saham penutup akhir tahun X jumlah saham biasa akhir tahun beredar)

**Debt** : Nilai Buku Total Utang

**TA<sub>it</sub>** : Nilai Buku Total Aset

### 3.3 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi (Prasetya & Rahardjo, 2013). Metode dokumentasi yaitu dengan

melakukan pengumpulan data sekunder yang berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini (Gunawan et al., 2015). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2012 - 2015 yang bersumber dari *websiteIDX (Indonesia Stock Exchange)*. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian untuk data sekunder dalam penelitian ini, menggunakan pengumpulan jurnal penelitian terdahulu, dan buku yang terkait dengan penelitian.

### **3.4 TEKNIK ANALISIS DATA**

#### **3.4.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji masing – masing variable yang digunakan pada penelitian ini (Agustia, 2013) bahwa model yang digunakan adalah normal dan tidak mengandung gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Alat bantu untuk menguji dan menganalisis data pada penelitian ini menggunakan Eviews 9. Sedangkan *alpha* atau tingkat toleransi kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%.

##### **3.4.1.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah distribusi dari model regresi variabel dependen dan variabel independen pada suatu penelitian normal atau tidak. (Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera test (JB-test)*. Kemudian, hasil nilai uji normalitas dibandingkan dengan *alpha*. Jika nilai probabilitas  $>0,05$  maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3.4.1.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah ada autokorelasi dalam model regresi linear. Autokorelasi timbul karena observasi yang dilakukan secara berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey*.

### 3.4.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini menggunakan *variant inflation factor* (VIF). Menurut Ghozali (2013), apabila nilai TOL yang didapatkan lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan model *White Heteroscedascity* dimana dikatakan terjadi heteroskedastisitas apabila probabilitas (*Chi-Square*) value  $Obs * R\text{-square} < \alpha = 0,05$  dan jika probabilitas (*Chi-Square*) value  $Obs * R\text{-square} > \alpha = 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3.4.2 Analisis Regresi

Dalam uji statistik untuk hipotesa ini menggunakan analisis regresi berganda yang menggunakan bantuan program *Eviews 9*. Analisis regresi berganda

digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2013). Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 FS + \beta_2 FCF + \beta_3 LIQ + \beta_4 AInf + e \dots \dots \dots 3.12$$

Keterangan :

- Y** = manajemen laba
- $\alpha_0$**  = konstanta
- $\beta_1 FS$**  = koefisien variabel *firm size*
- $\beta_2 FCF$**  = koefisien *free cash flows*
- $\beta_3 Liq$**  = koefisien likuiditas
- $\beta_4 AInf$**  = koefisien asimetri informasi
- e** = error

### 3.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai  $R^2$  yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai  $R^2$  berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Nilai  $R^2$  harus berkisar 0 sampai 1.
- Bila  $R^2 = 1$  maka terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- Bila  $R^2 = 0$  maka tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis data dan hasil penelitian tentang analisis pengaruh *firm size*, *free cash flow* dan likuiditas terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, penulis akan menganalisa data yang telah dikumpulkan tersebut sesuai dengan pokok permasalahannya dan formulasi hipotesis yang telah dikemukakan dalam bab 2 untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

#### 4.1 HASIL PENGUMPULAN DATA

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 4 tahun, yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu *purposive sampling* didapatkan sampel terpilih sebanyak 46 perusahaan (lampiran 1). Sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 184 (46x4). Berikut adalah tahap seleksi berdasarkan metode *purposive sampling*:



Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Metode Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015	143
Perusahaan yang tidak terdaftar dan tidak mempublikasikan laporan keuangannya di BEI sebelum tahun penelitian, minimal sudah terdaftar tanggal 1 Januari 2010	(6)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2012-2015	(47)
Perusahaan keluar ( <i>delisting</i> ) selama periode penelitian, yakni tahun 2013-2015	(3)
Perusahaan yang tidak melaporkan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2012-2015	(24)
Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(17)
<b>Jumlah perusahaan yang masuk kriteria</b>	<b>46</b>
<b>Total data selama 4 tahun (46x4)</b>	<b>184</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi pada model regresi variabel pengganggu atau residual (Ghazali, 2013). Pengujian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* (*JB-test*), untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data awal sebanyak 184, diketahui bahwa variabel pengganggu tidak berdistribusi normal, sehingga peneliti melakukan tahapan mengeluarkan data outlier. *Outlier* merupakan data-data yang bersifat ekstrim dimana data berada diluar rentang normal. Data outlier ditentukan dengan melihat *standardized value* dari residual, dimana untuk tingkat kesalahan yang ditolerir 5% maka data dengan nilai residual yang distandarkan sebagai data outlier harus diatas 0,05. Setelah mengeluarkan *outlier*, dari data awal sebanyak 184 menjadi 178. Hasil pengujian

normalitas dengan uji *Jarque-Bera* setelah mengeluarkan data *outlier* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	1,239820
Probability	0,0537993

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Setelah mengeluarkan 6 data *outlier*, maka peneliti melakukan uji *Jarque-Bera* sehingga didapatkan tabel 4.2. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,537 diatas  $\alpha = 0,05$  sehingga dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya (Ghazali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan Uji *Breusch-Godfrey*. Analisis terhadap masalah autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1,613897	Prob. F(2,171)	0,2021
Obs*R-squared	3,297680	Prob. Chi-Square(2)	0,1923

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Dari tabel 4.3 terdapat nilai probabilitas dari nilai *Obs\*R-squared* menunjukkan hasil sebesar 0.192 diatas  $\alpha = 0,05$ . Maka model regresi tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi atau tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya.

### 4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Ghazali, 2013). Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Metode pengujian yang digunakan, yaitu dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Apabila nilai VIF diatas 10, maka antar variabel independen terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF dibawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
C	NA
FS	1,040923
FCF	1,004563
LIQ	1,039681
AI	1,011587

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4 nilai VIF pada variabel FS sebesar 1,040 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel FCF sebesar 1,004 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel LIQ sebesar 1,039 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel AI sebesar 1,011 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil uji menunjukkan bahwa model regresi terbebas

dari gejala multikolinieritas ditunjukkan dari nilai *tolerance* setiap variabel bebas > 0,10 dan nilai VIF (*Varian Inflatation Factor*)-nya < 10.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghazali, 2013). Pada penelitian ini menggunakan model *White Heteroscedascity* dalam uji heteroskedastisitas. Dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika probabilitas (*Chi-Square*) value  $Obs * R\text{-square} < \alpha = 0,05$  dan tidak terjadi heteroskedastisitas jika probabilitas (*Chi-Square*) value  $Obs * R\text{-square} > \alpha = 0,05$ .

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,660195	Prob. F(14,163)	0,8102
Obs*R-squared	9.551665	Prob. Chi-Square(14)	0,7942
Scaled explained SS	10,68439	Prob. Chi-Square(14)	0,7106

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan table 4.5 menunjukkan nilai *Obs\*R-squared* adalah sebesar 9,551 dan nilai probabilitas (*chi-square*) adalah 0,794 dimana nilai probabilitas (*chi-square*) =  $0,794 > \alpha = 0,05$ . Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa data tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

### 4.3 ANALISIS REGRESI

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghazali, 2013). Nilai koefisien

determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

Dalam menghitung nilai koefisien determinasi pada penelitian ini penulis memilih menggunakan R-Square daripada Adjusted R-Square, walaupun variabel bebas lebih dari satu. Nilai R-Square pada tabel di atas sebesar 0,05 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel FS, FCF, LIQ dan AI terhadap variable DAC sebesar 5%. Artinya, *Firm size*, *free cash flow*, likuiditas dan asimetri informasi memiliki pengaruh sebesar 5% terhadap *manajemen laba*, dan 95% praktik manajemen laba dipengaruhi oleh variable selain *firm size*, *free cash flow*, likuiditas dan asimetri informasi.

#### **4.3.2 Interpretasi Persamaan Regresi**

Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2013). Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis koefisien regresi:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
C	0,045857	0,4397
FS	-0,004125	0,5042
FCF	-9,15E-13	0,0111
LIQ	-0,004491	0,2652
AI	-0,000255	0,2309
R-squared	0,052688	
Std. Error	0,059211	

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Dengan rumus regresi yang telah ditentukan pada bab sebelumnya yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1FS + \beta_2FCF + \beta_3LIQ + \beta_4AInf + e$$

Berdasarkan table 4.6 dan rumus regresi yang telah ditentukan tersebut maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$DAC = 0,045857 - 0,004125*FS - 0,000000000000915*FCF - 0,004491*LIQ - 0,000255*AInf + 0,059211e$$

Dari hasil persamaan regresi linier tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,045857 menunjukkan bahwa jika variabel FS, FCF, LIQ dan AI sama dengan nol (0). Maka, nilai DAC yang dihasilkan adalah sebesar 0,045857.
2. Pada variabel *Firm Size* (FS) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,004125 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel FS meningkat sebesar 1 satuan, maka DAC akan menurun sebesar -0,004125 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
3. Pada variable *Free Cash Flow* (FCF), diperoleh nilai koefisien sebesar -0,000000000000915 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada

variabel DAC meningkat sebesar 1 satuan, maka DAC akan menurun sebesar 0,000000000000915 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4. Pada variabel likuiditas (LIQ) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,004491 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel LIQ meningkat sebesar 1 satuan, maka DAC akan menurun sebesar 0,004491 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
5. Pada variabel Asimetri Informasi (AI), diperoleh nilai koefisien sebesar -0,000255 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel DAC meningkat sebesar 1 satuan, maka DAC akan menurun sebesar 0,000255 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

#### **4.4 PENGUJIAN HIPOTESIS**

##### **4.4.1 Pengaruh *Firm Size* terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap manajemen laba perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas variabel FS sebesar 0,5042 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar 0,05 ( $> \alpha = 0,05$ ) dengan arah koefisien regresi negatif, yakni -0,004125. Hasil ini searah dengan yang dihipotesiskan yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil peluang manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Dalam teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran tinggi maka cenderung tidak akan melakukan manipulasi laba dikarenakan perusahaan besar akan memiliki pengawasan dari pihak luar publik yang lebih ketat pula. Namun, hal tersebut tidak terbukti dalam

penelitian ini karena perusahaan besar memiliki penjualan yang lebih besar dan memungkinkan banyak penjualan yang masih dalam bentuk piutang, sehingga memungkinkan adanya kesalahan perusahaan dalam mengungkapkan *sales*.

Selain itu, penggunaan total penjualan dalam penelitian ini merupakan proksi yang kurang fluktuatif seperti ketika menggunakan proksi total aset dimana besar kecilnya penjualan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pangsa pasar, pendapatan konsumen, minat konsumen yang hal-hal tersebut tidak dapat perusahaan kendalikan sendiri. Berbeda dengan hasil penelitian Muhlisin(2014) yang menggunakan proksi total aset sehingga mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan besar maupun kecil memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba bergantung dengan pribadi manajemen perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Gunawan et al., (2015), Prasetya & Rahardjo, (2013), yang tidak berhasil membuktikan keterkaitan ukuran perusahaan dengan praktik perataan laba. Pengaruh tidak signifikan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Zeptian & Rohman (2013), Muhlisin (2014) dan penelitian Dewi & Fenny (2013) yang dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Tidak adanya pengaruhnya ukuran perusahaan dalam penelitian ini berarti bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan



terjadinya manajemen laba. Perusahaan yang memiliki ukuran besar belum tentu menurunkan manajemen laba perusahaan.

#### **4.4.2 Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba**

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa hipotesis H2 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *free cash flow* ( arus kas bebas) terhadap manajemen laba perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas variabel FCF sebesar 0,0125 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) dengan arah koefisien regresi negatif yakni -0,000000000000915. Hasil penelitian ini searah dengan yang dihipotesiskan yang berarti semakin tinggi *free cash flow* maka semakin kecil peluang manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi arus kas bebas maka akan menunjukkan laba yang semakin sehat, sehingga akan meminimalkan praktik manajemen laba.

Menurut A Gumilang et al., (2015) teori agensi mengatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dengan prinsipal mengenai arus kas bebas. Prinsipal menginginkan arus kas bebas ini digunakan untuk meningkatkan dividen, sedangkan manajemen menginginkan agar arus kas bebas ini tetap ditahan sehingga akan menunjukkan tingkat laba yang sehat. Perusahaan yang memiliki arus kas bebas tinggi sudah bisa meningkatkan harga saham karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian dividen dan akan menarik para calon investor.

Pada hasil penelitian ini, terbukti bahwa arus kas bebas yang rendah berpengaruh meningkatnya manajemen laba. Arus kas bebas yang rendah menunjukkan keadaan laba perusahaan tidak sehat karena tidak tersedianya kas

untuk pertumbuhan, pembayaran hutang dan deviden. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen juga ingin memberikan informasi yang baik kepada investor bahwa perusahaan dalam kinerja yang baik.

White et al. dalam Agustia, (2013) mengungkapkan bahwa semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan deviden. Menurut Mardiyanto (2008) perusahaan dengan nilai *free cash flow* yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manipulasi laba. Hal tersebut juga berarti bahwa semakin kecil arus kas bebas, maka semakin tinggi peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Agustia, 2013), Isnawati (2011) dimana *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian Kono & Yuyetta (2013) yang menyatakan bahwa semakin besar arus kas bebas maka semakin kecil praktik manajemen laba. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Muhlisin (2014), Kurniasih (2013) yang tidak berhasil menunjukkan pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa *free cash flow* mampu mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan yang memiliki *free cash flow* semakin besar maka akan semakin menurunkan manajemen laba. Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan yang memiliki *cash flow* tinggi maka akan mencerminkan laba yang semakin sehat, sehingga menurunkan tindakan manajemen laba.

#### 4.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian mendapatkan hasil bahwa hipotesis H3 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap manajemen laba perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas variabel LIQ sebesar 0,2839 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar 0,05 ( $> \alpha = 0,05$ ) dengan arah koefisien regresi negatif yakni -0,004491. Hasil ini searah dengan yang dihipotesiskan yang berarti semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin kecil peluang manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan cenderung tidak melakukan manajemen laba.

Pada penelitian ini tidak terbukti bahwa likuiditas dapat memperkecil manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan akan lebih mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor, sehingga cenderung tidak akan melakukan manajemen laba. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh likuiditas perusahaan terhadap manajemen laba.

Menurut teori agensi bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba (Nurakhroh et al., 2014). Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi memperkecil adanya kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor, sehingga akan mempengaruhi para kreditor untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan. Kenyataannya hal tersebut tidak terbukti pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan pada kreditor tidak hanya melihat tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan, asalkan laba stabil para kreditor tidak

mempermasalahkan likuiditas perusahaan. Selain itu juga para kreditor dalam melihat likuiditas perusahaan tidak menggunakan proksi *quick ratio* seperti pada penelitian ini, mereka lebih cenderung hanya menggunakan *current ratio* saja Dahana (2013).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurakhiroh, Fachrurrozie, & Jayanto (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dahana (2013) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Prasetya & Rahardjo (2013) dan Warianto & Rusiti (2012) yang berhasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya likuiditas perusahaan belum tentu melakukan manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan para kreditor tidak hanya memandang tinggi atau rendahnya likuiditas, asalkan laba perusahaan stabil mereka akan tetap meminjamkan dananya kepada perusahaan.

- [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kono, F. D. P., dan Yuyetta, E. N. A. 2013. "Pengaruh Arus Kas Bebas , Ukuran KAP , Spesialisasi Industri KAP , Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting*2 (3): 1–9.
- Muhlisin. 2014. "Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Masa Perikatan Audit dan Piutang Tidak Tertagih Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal AKuntansi FE Universitas Pandanaran Semarang* :1–18.
- Nurakhiroh, T., Fachrurrozie, dan Jayanto, P. Y. 2014. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Rating Sukuk dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening." *Journal Akuntansi Univesitas Negeri Semarang*3 (1): 109–117.
- Prasetya, H., dan Rahardjo, S. N. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba." *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*2(4): 1–7.
- Puspitasari Ivanto, D. 2015. "Studi Pengaruh Free Cash Flow Dan Eksternal Monitoring Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*4(1): 1–20.
- Putri, I. D., dan Sofyan, S. 2013. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba"2(2): 1–16.
- Suriyani, P. P., Yuniarta, G. A., dan T.A Wirakrama, A. 2015. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S13*(1): 1–11.
- Trisnawati, R., Puspitasari, N., & Sasongko, N. 2016. "Pengaruh Asimetri Informasi , Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur." *The 3rd University Research Colloquium*, 3(1), 93–107.
- Wariantio, P., dan Rusiti, C. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba". *Jurnal Akuntansi Universitas Atmajaya Yogyakarta*, 1–15.
- Zeptian, A., & Rohman, A. 2013. "Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance , Kepemilikan , Dan Ukuran ( Size ) Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perbankan."2(4): 1–11.

## LAMPIRAN 1

### Daftar Sampel Perusahaan

No	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
4	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk
5	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk
6	ASII	PT. Astra International Tbk
7	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
8	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
9	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk
10	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
11	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
13	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
14	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk
15	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
16	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
17	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	IGAR	PT. Kageo Igar Jaya Tbk
19	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
20	INDS	PT. Indospring Tbk
21	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk
22	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
23	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
24	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk
25	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
26	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
27	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
28	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
29	MERK	PT. MERCK Tbk
30	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
31	NIPS	PT. Nipress Tbk
32	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
33	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
34	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *firm size*, *free cash flow*, dan likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2015. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. *Firm size* (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan ini menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan Log *Total Sales* dimana perusahaan semakin besar jika memiliki penjualan semakin besar pula. Pada penelitian ini telah menunjukkan hasil yang searah dengan hipotesa, yaitu ukuran perusahaan memiliki arah negatif terhadap manajemen laba. Ini artinya bahwa semakin besar perusahaan, semakin kecil peluang untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, semakin ketat pula pengawasan dari pihak eksternal perusahaan, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengungkapkan laba perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini tidak dapat membuktikan hasil yang signifikan, artinya bahwa besar maupun kecilnya perusahaan tidak memiliki pengaruh oleh manajemen untuk memanipulasi laba.
2. *Free cash flow* ( arus kas bebas) berpengaruh terhadap manajemen laba. Arus kas bebas pada penelitian ini diukur menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Brigham dan Houston (2004:67). Pada penelitian ini terbukti searah

dengan yang dihipotesakan dimana *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya, bahwa semakin tinggi arus kas bebas maka akan semakin kecil praktik manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi arus kas bebas maka akan mencerminkan laba yang semakin sehat pada perusahaan tersebut, sehingga akan mengurangi praktik manajemen laba.

3. Likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Quick Ratio* dimana pengukuran inilah yang menunjukkan tingkat likuiditas paling tinggi dibandingkan model pengukuran likuiditas lainnya. Pada penelitian ini terbukti bahwa likuiditas memiliki arah negatif terhadap manajemen laba, artinya bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Akan tetapi, pada penelitian ini tidak terbukti bahwa likuiditas merupakan faktor pendukung praktik manipulasi laba. Hal tersebut dikarenakan para kreditor tidak memandang tingkat likuiditas perusahaan, akan tetapi lebih memandang pada stabilitas laba perusahaan saja. Sehingga, likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Asimetri informasi pada penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Tobin's Q. Pada penelitian ini tidak membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa asimetri informasi bukan merupakan faktor pendorong manajemen laba.



## 5.2 IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dipertimbangkan bagi:

### 1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba dan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis di masa mendatang. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, adapun variabel yang dipilih untuk diteliti terdiri dari variabel yang masih belum konsisten dari penelitian sebelumnya dan variabel saran dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga membuktikan jika teori yang digunakan, yaitu teori *agency* tidak sesuai dengan hasil pengujian data. Menurut teori *agency* variabel-variabel independen berpengaruh terhadap manajemen laba, akan tetapi hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen penelitian tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu akuntansi dibidang keuangan terlebih terkait manajemen laba dimana hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam menambah bukti empiris faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen laba.

### 2. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini, perusahaan agar dapat meningkatkan perhatian dalam mencermati perilaku para manajemen dalam aktifitas manajemen laba,

sehingga akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laba perusahaan. Terlebih pada arus kas bebas yang dalam penelitian ini telah terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba yang mendukung penelitian (Agustia, 2013), Isnawati (2011) dimana *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Muhlisin (2014); Dewi & Fenny (2013) yang dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, penelitian Prasetya & Rahardjo (2013) dan Warianto & Rusiti (2012) yang berhasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### 3. Bagi Investor/ Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan para investor maupun kreditor agar lebih menaruh kepercayaan kepada perusahaan *go public*, karena tidak semua perusahaan yang melakukan manajemen laba secara *voluntary* dipengaruhi oleh asumsi-asumsi yang dinilai buruk seperti ukuran perusahaan, likuiditas dan asimetri informasi mengenai manajemen laba, yaitu mengenai pengaruh *firm size*, *fre cash flow* dan likuiditas terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

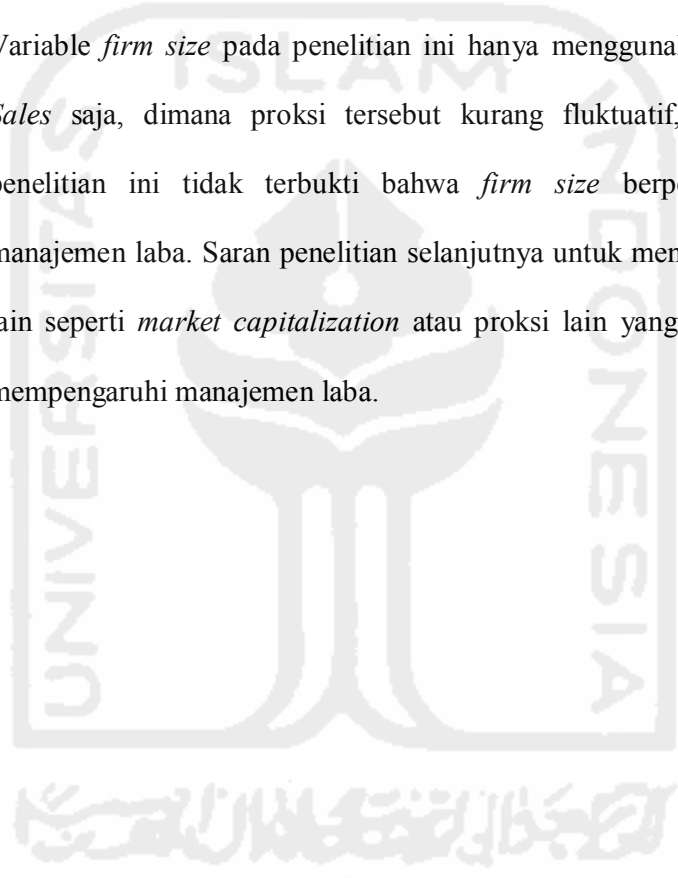
## 5.3 KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Berikut ini adalah keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Data laporan keuangan pada penelitian ini hanya didapat dari [idx.co.id](http://idx.co.id) dan masih ada beberapa laporan keuangan perusahaan terdaftar yang tidak

ditemukan di [idx.co.id](http://idx.co.id). Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan banyak sumber untuk mencari laporan keuangan perusahaan.

2. Indikator yang dipakai untuk mengukur manajemen laba perusahaan pada penelitian ini hanya menggunakan *discretionary accruals modified*. Saran penelitian selanjutnya untuk menambah/mencoba *proxy* manajemen laba selain *discretionary accruals modified*.
3. Variable *firm size* pada penelitian ini hanya menggunakan proksi Total *Sales* saja, dimana proksi tersebut kurang fluktuatif, sehingga pada penelitian ini tidak terbukti bahwa *firm size* berpengaruh terhadap manajemen laba. Saran penelitian selanjutnya untuk menggunakan proksi lain seperti *market capitalization* atau proksi lain yang sekiranya dapat mempengaruhi manajemen laba.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Gumilang, F., Suhandak, dan R Mangesti, S. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Administrasi Bisnis* 23(1): 1–8.
- Abdi, V., dan Jogi, Y. 2014. "Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Pajak Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013." *Tax & Accounting Review* 4(1).
- Afrianto, D. 2016. "Direksi Timah Dituding Manipulasi Laporan Keuangan." *okezonefinance*  
<http://economy.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding-manipulasi-laporan-keuangan>
- Agustia, D. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.* 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>.
- Ali, U. 2015. "Impact of Firm Size on Earnings Management ; A Study of Textile Sector of Pakistan." *European Journal of Business and Management* 7(28): 47–56.
- Amelia, W., dan Hernawati, E. 2016. "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." 10 (1): 62–77.  
<https://doi.org/10.1016/j.apmr.2015.12.002>
- Dahana, D. S. 2013. "Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." 1–18.
- Dewi, S. P., dan Fenny. 2013. "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Diskresioner Akrua, Tingkat Hutang, dan uUkuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–1699.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dini, Djalal. 2012. Laju Pertumbuhan Sektor Manufaktur Semakin Cepat." <http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2012/10/10/indonesia-manufacturing-sector-picks-up-pace>
- Eisenhardt, K. M. 1989. "Agency Theory: An Assessment and Review." *The Academy of Management Review.* <https://doi.org/10.2307/258191>
- Gunawan, K., Darmawan, A. S., dan Purnamawati, I. G. A. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S13*(1).
- Hooghiemstra, R., & Hermes, N. 2015. "The Impact of Board Internationalization on Earnings Management Reggy Hooghiemstra , Niels Hermes , Lars The Impact of Board Internationalization on Earnings Management." *Research Institute of Industrial Economis*(1096): 1–39.
- IAI. 2009. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009)" (Vol. 1).
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. "Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3(4): 305–360.

### Daftar Sampel Perusahaan (Lanjutan)

No	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
35	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
36	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
37	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
38	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk
39	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
40	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk
41	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
42	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
43	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
44	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp
45	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
46	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk



LAMPIRAN 2

*Firm Size 2012 – 2015*

NO	KODE	<i>Firm Size</i>			
		2012	2013	2014	2015
1	ADES	8.678189	8.701157	8.762517	8.825897
2	AISA	9.438957	9.608177	9.710961	9.778939
3	AMFG	9.455957	9.507381	9.564925	9.564191
4	APLI	8.536151	8.449558	8.468467	8.416086
5	ARNA	9.046754	9.151566	9.206761	9.111238
6	ASII	11.27428	11.28753	11.30471	11.26528
7	AUTO	9.917898	10.02946	10.08833	10.06907
8	BTON	8.190348	8.055179	7.98231	7.830457
9	BUDI	9.360853	9.409756	9.358736	9.376359
10	CEKA	9.050581	9.403443	9.568421	9.542294
11	CPIN	10.3286	10.40931	10.46464	10.47868
12	DLTA	8.857303	8.938052	8.944114	8.844792
13	DVLA	9.036381	9.042057	9.042899	9.115976
14	EKAD	8.585503	8.621871	8.721459	8.725534
15	GGRM	10.69045	10.7438	10.81415	10.84736
16	HMSP	10.82364	10.87521	10.90682	10.94973
17	ICBP	10.33395	10.39958	10.47745	10.50162
18	IGAR	8.745423	8.808483	8.867976	8.830801
19	INAI	8.765411	8.806657	8.970097	9.141348
20	INDS	9.169377	9.231074	9.271139	9.219979
21	INTP	10.2378	10.27164	10.30095	10.25037
22	JPFA	10.25122	10.33066	10.38844	10.39834
23	KAEF	9.572202	9.638297	9.655237	9.686669
24	KBLI	9.356637	9.41033	9.37732	9.425214
25	KBLM	9.008684	9.014011	8.96357	8.985745
26	KLBF	10.1347	10.20418	10.23976	10.25255
27	LION	8.523645	8.523323	8.577058	8.59023
28	LMSH	8.348459	5.408596	8.396325	8.242042
29	MERK	8.968425	9.076987	8.936115	8.992751
30	MLBI	8.928888	9.551693	9.475453	9.430771
31	NIPS	8.846782	8.959549	8.373514	8.994697
32	PICO	8.77325	8.835341	8.841567	8.84467
33	PRAS	8.491675	8.499927	8.649008	8.67177
34	PYFA	8.247313	8.284556	8.346944	8.338145
35	ROTI	9.075848	9.177687	9.274219	9.33736
36	SCCO	9.549357	9.574152	9.568585	9.548154
37	SMCB	9.954777	9.986156	10.02238	9.965626

*Firm Size 2012 – 2015 (Lanjutan)*

NO	KODE	<i>Firm Size</i>			
		2012	2013	2014	2015
38	SMGR	10.29222	10.38919	10.43116	10.43053
39	SMSM	9.335226	9.375295	9.420428	9.447611
40	SRSN	8.584496	8.593635	8.674709	8.725563
41	TCID	9.267442	9.307046	9.363274	9.36453
42	TOTO	9.197766	9.233328	9.312522	9.357682
43	TRST	9.289846	9.308169	9.399308	9.390467
44	ULTJ	9.448683	9.539105	9.464949	9.642853
45	UNIT	7.946776	8.008115	8.010504	8.072838
46	UNVR	10.43621	10.48795	10.53796	10.5621



### LAMPIRAN 3

#### *Free Cash Flow 2012 – 2015*

NO	KODE	<i>Free Cash Flow</i>			
		2012	2013	2014	2015
1	ADES	0.133875105	0.08932037	0.031158825	-0.096348
2	AISA	-0.19063517	-0.06418887	-0.234003532	0.0146206
3	AMFG	0.088828444	-0.06675269	0.021212789	0.0464694
4	APLI	-0.00253801	0.01054731	0.058012192	0.1463281
5	ARNA	0.100255893	0.07758585	0.108133338	0.0723456
6	ASII	-0.02251007	0.09109601	0.053629003	0.0567849
7	AUTO	0.096133688	-0.14341696	0.125244786	-0.223987
8	BTON	-0.08239892	0.0014087	-0.003425404	0.1187959
9	BUDI	0.033476078	0.05900226	-0.015449042	-0.018646
10	CEKA	0.300092785	-0.23299835	0.054367241	0.0262782
11	CPIN	0.003489052	-0.03828479	0.015227702	-0.014299
12	DLTA	0.246856142	0.21585329	0.191370734	0.1060116
13	DVLA	0.054606928	-0.04023923	3.485767223	-0.673516
14	EKAD	-0.00822136	0.01590649	-0.003564287	0.0661818
15	GGRM	0.051786267	-0.34114987	0.384587627	-2.80357
16	HMSP	0.260854823	0.37950812	0.387900233	-0.210204
17	ICBP	0.013077154	0.05190505	0.043935678	0.0753105
18	IGAR	0.243185376	0.10865231	-0.019439839	-0.018869
19	INAI	-0.19733908	16.5188383	0.082247087	-0.007246
20	INDS	1.501768497	-0.19928627	0.057989445	-0.026551
21	INTP	0.051334642	0.06559842	0.129258767	0.1842962
22	JPFA	-0.1484405	-0.12330383	0.447200411	0.0141809
23	KAEF	0.011706335	0.03188081	0.027313874	0.1033045
24	KBLI	-0.01056416	0.02400585	0.017810074	-0.02138
25	KBLM	0.029188421	0.03551592	0.033108636	0.0322607
26	KLBF	0.124248003	0.08579098	0.061137032	0.0617966
27	LION	0.013889924	0.05052886	0.035773415	0.0304762
28	LMSH	-1.39456329	0.00464082	0.048180046	0.1081604
29	MERK	0.331294479	0.11649243	0.190667582	0.354906
30	MLBI	0.358104058	0.28453922	0.588622134	0.1536928
31	NIPS	-0.00744644	0.03161852	-0.455894066	0.1296739
32	PICO	0.32516713	0.05293035	0.009057729	0.1341931
33	PRAS	-0.15540828	-0.06762668	-0.167064763	-0.076145
34	PYFA	-0.04485326	-0.04573933	0.061311132	0.5633477
35	ROTI	-0.15017068	-0.06488299	-0.182748093	-0.03121
36	SCCO	0.038048953	0.03119252	0.055429581	0.0481069
37	SMCB	0.027625552	0.03525944	-0.048763177	0.037194



**Free Cash Flow 2012 – 2015 (Lanjutan)**

NO	KODE	<i>Free Cash Flow</i>			
		2012	2013	2014	2015
38	SMGR	0.0432497	-0.127677	0.2679495	0.2276565
39	SMSM	0.1996675	0.1094008	0.2323447	0.0140056
40	SRSN	0.0259064	-0.057295	0.0141711	0.0146427
41	TCID	0.0584968	0.0435805	0.0396203	0.0309411
42	TOTO	0.1136527	-0.132459	0.0335512	0.0138044
43	TRST	0.0384925	-0.190684	0.0021876	-0.029545
44	ULTJ	0.0608507	-5.004574	4.8405682	-0.0076
45	UNIT	0.0300796	0.0465087	0.0533233	0.0656698
46	UNVR	0.8398585	-0.012871	0.3282184	0.3799254



## LAMPIRAN 4

### Likuiditas 2012 – 2015

NO	KODE	Likuiditas			
		2012	2013	2014	2015
1	ADES	1.1852794	1.029771	0.9340153	0.8883901
2	AISA	0.9235191	1.017572	1.8326614	1.0523822
3	AMFG	2.3128092	2.7239071	3.8134985	2.8578548
4	APLI	0.9889057	1.3535253	1.7496606	0.7413352
5	ARNA	0.9786327	1.119233	1.4232467	0.8523272
6	ASII	1.1169478	1.0390784	1.0915632	1.1387949
7	AUTO	0.7180153	1.2367656	0.8863573	0.6059244
8	BTON	2.9686369	3.1712235	4.6896313	3.9349839
9	BUDI	0.8000706	0.8473502	0.760271	0.7525144
10	CEKA	0.4564864	0.9276826	0.8033191	1.0146418
11	CPIN	1.7597719	2.0541746	1.2706799	1.149978
12	DLTA	4.380171	3.6533835	3.4826074	5.1335044
13	DVLA	3.6174037	3.2825508	0.5648091	2.852438
14	EKAD	1.3195576	1.2166309	1.0554159	2.1279431
15	GGRM	0.2703877	0.2171279	0.1594942	0.2209392
16	HMSP	0.4587677	0.3229413	0.24602	2.3654061
17	ICBP	2.2656249	1.7998177	1.7333181	1.9017012
18	IGAR	2.9423663	2.0860995	2.4894719	3.160361
19	INAI	0.9267062	0.6029954	0.5290169	0.7106094
20	INDS	0.9121525	2.4949504	1.4848962	1.0204063
21	INTP	5.419754	5.6104499	4.423114	4.320598
22	JPFA	0.7932561	0.9806605	0.72726	0.7004316
23	KAEF	1.8157292	1.5677107	1.5828328	1.248222
24	KBLI	1.8426483	1.7219602	2.2895272	1.9763695
25	KBLM	0.5854921	0.680186	0.7740429	0.6559895
26	KLBF	2.2870511	1.6828909	2.1083108	2.428416
27	LION	6.9647947	4.6624946	2.5326357	2.7001677
28	LMSH	2.6943487	2.8231693	3.9658024	6.0475066
29	MERK	1.8885882	2.2928094	3.1706529	2.4355585
30	MLBI	0.4469759	0.7534303	0.3712089	0.4761209
31	NIPS	0.662636	0.6715201	1.2828094	0.6792809
32	PICO	0.5129028	0.5703098	0.7722344	0.7252197
33	PRAS	0.436374	0.5532017	0.638943	0.5673443
34	PYFA	1.5320626	0.8016052	0.9546781	1.0013253
35	ROTI	1.0090238	1.0223609	1.2337774	1.9443858

**Likuiditas 2012 – 2015 (Lanjutan)**

NO	KODE	Likuiditas			
		2012	2013	2014	2015
36	SCCO	1.198485	1.1071865	1.2344	1.327542
37	SMCB	0.9632822	0.4508258	0.401622	0.512556
38	SMGR	1.2323605	1.3829235	1.6757803	1.2319285
39	SMSM	1.1191003	1.3580393	1.3071963	1.4129544
40	SRSN	1.137868	1.1358572	1.3100069	1.0703342
41	TCID	5.1051803	1.9485821	0.9347919	3.2742953
42	TOTO	0.5057059	1.4699282	1.253543	1.3295872
43	TRST	0.7112507	0.6081719	0.7039478	0.6393626
44	ULTJ	1.4544953	1.6259752	1.8895162	2.4300087
45	UNIT	0.3239938	0.1961957	0.2114105	0.3577372
46	UNVR	0.3946529	0.3722204	0.4524825	0.4271137



## LAMPIRAN 5

### Asimetri Informasi 2012 – 2015

NO	KODE	Asimetri Informasi			
		2012	2013	2014	2015
1	ADES	4.415108	1.889263	0.462853	0.577643
2	AISA	3.893721	1.381766	0.865222	1.132841
3	AMFG	0.31122	0.27241	2.558463	0.206395
4	APLI	0.346687	0.282956	0.177694	0.282155
5	ARNA	4.265994	5.21961	0.948221	2.846771
6	ASII	1.909414	1.706795	1.922561	1.526682
7	AUTO	0.61312	0.271793	0.435792	302.7359
8	BTON	0.330954	0.247785	0.165134	0.186926
9	BUDI	0.671985	0.65492	0.632275	0.663708
10	CEKA	0.602213	0.531056	0.583615	0.56938
11	CPIN	3.276958	2.569205	2.429827	1.114689
12	DLTA	0.710574	0.438829	0.622487	0.183238
13	DVLA	0.227163	0.249864	0.881655	0.29784
14	EKAD	2.704028	0.399559	0.834508	0.479174
15	GGRM	1.501065	1.415376	0.934291	1.119298
16	HMSP	1.841271	0.678447	0.772934	1.09967
17	ICBP	1.56269	0.884865	1.774167	1.796915
18	IGAR	0.773194	0.284654	0.321688	0.307234
19	INAI	0.792612	0.835852	1.019234	0.831075
20	INDS	5.366568	0.47234	0.758809	0.310934
21	INTP	4.319403	0.689645	1.763899	1.578171
22	JPFA	0.914425	0.685025	0.844778	1.223702
23	KAEF	4.2954	0.618557	1.061905	0.980095
24	KBLI	0.365939	0.339503	0.35088	0.33955
25	KBLM	0.634167	0.587977	0.551839	0.546961
26	KLBF	13.63234	6.339126	9.397249	4.594608
27	LION	0.178243	0.226215	0.26791	0.290422
28	LMSH	0.282172	0.276854	0.175887	0.202933
29	MERK	0.40161	0.400644	0.249663	0.495336
30	MLBI	0.819854	1.792564	0.77106	0.638671
31	NIPS	0.66617	2.380925	4.438042	0.652841
32	PICO	0.665796	0.654081	0.631479	0.592159
33	PRAS	0.525779	0.491242	0.467219	0.529619
34	PYFA	0.504227	0.511213	0.607394	0.66252
35	ROTI	1.388767	1.318476	1.014029	0.821045
36	SCCO	0.626867	0.599661	0.508458	0.488224
37	SMCB	1.678502	0.690979	0.843297	0.52524

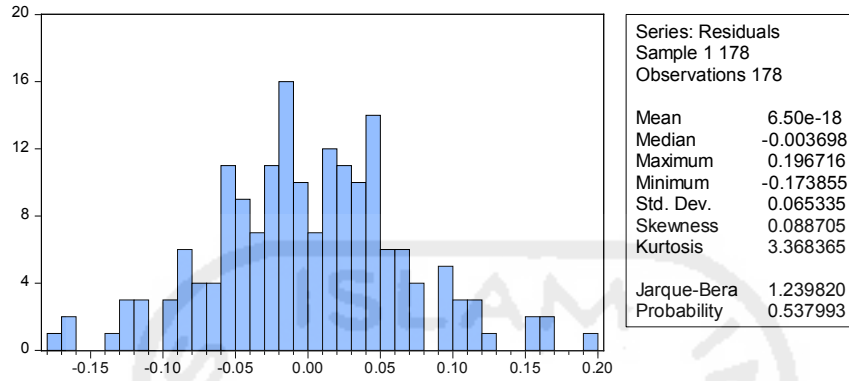
Asimetri Informasi 2012 – 2015 (Lanjutan)

NO	KODE	Asimetri Informasi			
		2012	2013	2014	2015
38	SMGR	3.863267	3.032043	1.732861	2.15243
39	SMSM	65.83989	50.00917	29.01169	32.51619
40	SRSN	0.695284	0.252938	0.312003	0.407611
41	TCID	0.15239	0.225493	1.472458	0.184298
42	TOTO	2.260676	0.626756	0.485544	1.372321
43	TRST	14.45743	3.726396	4.623907	0.418955
44	ULTJ	0.521719	0.759428	0.224016	0.223339
45	UNIT	0.370315	0.475883	0.45458	0.474107
46	UNVR	5.420818	4.783385	4.773863	6.412959



## LAMPIRAN 6

### Output Uji Normalitas



## LAMPIRAN 7

### *Output Uji Autokorelasi*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

---

---

F-statistic	1.613897	Prob. F(2,171)	0.2021
Obs*R-squared	3.297680	Prob. Chi-Square(2)	0.1923

---

---



## LAMPIRAN 8

### *Output* Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/17/17 Time: 09:45

Sample: 1 178

Included observations: 178

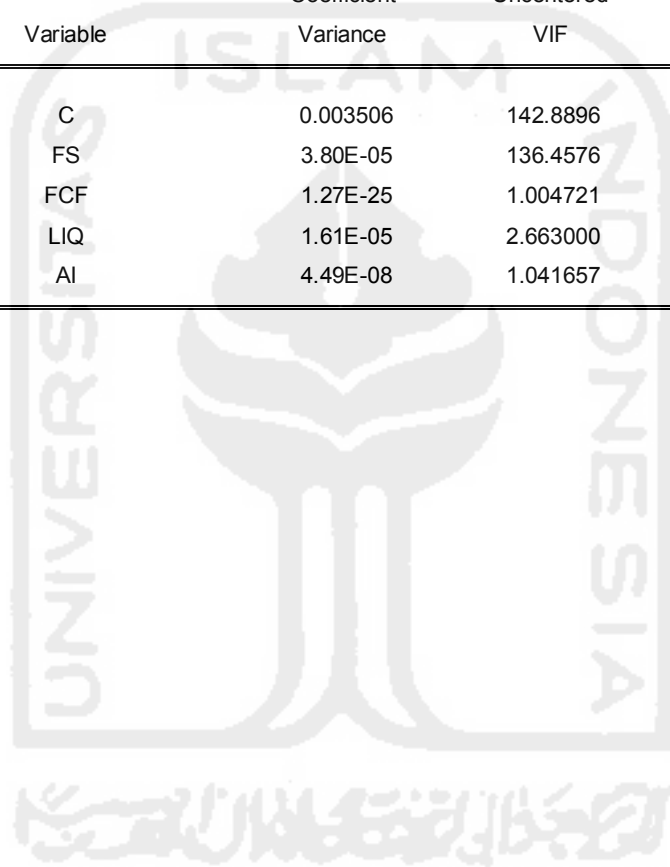
---

---

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.003506	142.8896	NA
FS	3.80E-05	136.4576	1.040923
FCF	1.27E-25	1.004721	1.004563
LIQ	1.61E-05	2.663000	1.039681
AI	4.49E-08	1.041657	1.011587

---

---





## LAMPIRAN 9

### *Output Uji Heteroskedastisitas*

Heteroskedasticity Test: White

---

F-statistic	0.660195	Prob. F(14,163)	0.8102
Obs*R-squared	9.551665	Prob. Chi-Square(14)	0.7942
Scaled explained SS	10.68439	Prob. Chi-Square(14)	0.7106

---



